

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi manusia, sebab dengan pendidikan manusia dapat menjalani kehidupan dengan sejahtera sesuai dengan pandangan hidup mereka. Pendidikan pada dasarnya meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global. Menurut Hanson dan Brembeck yang dikutip Hadiyanto menyebutkan bahwa, pendidikan itu sebagai *investment in people*, untuk mengembangkan individu dan masyarakat, dan sisi lain pendidikan merupakan sumber untuk pertumbuhan ekonomi (Hadiyanto,2018).

Maka dari itu salah satu tujuan pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik yang menyangkut derajat kemanusiaan sehingga mencapai tujuan hidupnya sesuai dengan asal kejadiannya. Sedangkan tujuan pendidikan nasional dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kompri, 2017).

Di samping itu, pendidikan kita saat ini masih belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan, karena masih banyak ditemukan kompetensi yang dimiliki seorang guru masih rendah. Sehingga menghasilkan lulusan yang tidak kompeten. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya guru yaitu rendahnya kompetensi profesionalisme. Penguasaan guru terhadap materi, metode pembelajaran masih berada dibawah standar (Trisno Yuwonto Dan Pius Abdullah, 1994). Oleh karena itu, tugas guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula (Barnawi Dan Mohammad Arifin, 2017).

Ini menunjukkan bahwa para orang tua percaya bahwa pendidik mampu pendidik (guru/dosen) adalah pendidik profesional, secara implisit telah merelakan

dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dapat terlihat dari besarnya animo masyarakat dengan mempercayakan anak-anak mereka untuk dididik di lembaga pendidikan/sekolah tersebut memberikan pengajaran dan pendidikan yang baik terhadap anak-anak mereka, karena orang tua. Tatkala menyerahkan anaknya kepada sembarang pendidik/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru/dosen (Daradjat Dan Zakiyah, 2017).

Dalam UU No.20 Tahun 2003, Pasal 39 (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, Pengertian Strategi Kepala sekolah menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Selanjutnya tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (UU No.20 tahun 2003 pasal 1, BAB 1 ketentuan umum). Tenaga kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (UU No.20 tahun 2003, pasal 39 (1)).

Dalam pengertian yang lebih luas pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas tugas kemanusiaannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun ‘abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak alam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia (Hidayat Dan Rahmat, 2017). Mulyasa berpendapat jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam peraturan global, langkah strategis yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusia, baik dari segi intelektualitas, emosional, spiritual, kreativitas, moral maupun tanggung jawab. Sebab itu, peran pendidikan dianggap terpenting, karena dengan pendidikanlah keberadaan ilmu pengetahuan itu mampi kita kuasai (Mulyasa, 2002). Sesuai

pendapat Komariah & Triatna, guru merupakan ujung tombak pendidik. Hal ini keberadaan pendidik menjadi aspek penting bagi keberhasilan sekolah/madrasah. Oleh sebab itu diperlukan pendidik yang mempunyai dedikasi terhadap pendidikan dengan didukung semua pihak khususnya madrasah memfasilitasi program-program yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya khususnya pendidik (Komariah Dan Triatna, 2017).

Maka dari itu pendidikan merupakan hal yang sangat mendasar (central basic) yang dapat membawa perubahan terhadap manusia. Perubahan tersebut sifatnya bertahap dan memerlukan waktu yang cukup lama. Telah banyak perkembangan dan kemajuan di segala bidang yang disebabkan oleh adanya pendidikan. Dengan demikian adanya pendidikan dapat mengubah suatu keadaan (negara, bangsa bahkan perorangan) menjadi kondisi kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan manusia memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga dapat dikembangkan di lingkungan masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri termasuk juga kepentingan dirinya sendiri. Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka sudah sepatutnya apabila berbagai lembaga pendidikan dari waktu ke waktu senantiasa meningkatkan peranannya, termasuk dalam peningkatan mutu pembelajarannya. Upaya peningkatan mutu pembelajaran di setiap jenjang dan satuan pendidikan pada saat ini terus-menerus diupayakan. Khusus untuk guru yang secara internal terlibat langsung dalam pembelajaran di sekolah harus berusaha mencari terobosan terobosan baru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajarannya yang bercirikan sebagaimana dikemukakan Toro (Irianto, 2017), yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik memiliki tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas belajar sesuai dengan tujuan dan sasaran pendidikan, sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan (kompetensi);
2. Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan khususnya dunia kerja (relevansi)
3. Hasil pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dapat melakukan sesuatu untuk keperluan hidupnya dalam rangka penyesuaian

diri dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat (fleksibilitas);

4. Hasil pendidikan tidak mengakibatkan adanya pemborosan ekonomi maupun pemborosan sosial (efisiensi), dapat menghasilkan sesuatu yang produktif (berdaya hasil), memberikan kepastian/jaminan mutu, dapat dipertanggungjawabkan, bernilai tinggi, dapat merespon kebutuhan masyarakat, dapat dimanfaatkan dalam waktu relatif lama serta berseni.

Untuk itu jelas bahwa peningkatan kualitas pembelajaran menuntut adanya peran, fungsi, tugas dan tanggung jawab khusus guru sehingga ia selalu memikirkan upaya atau terobosan baru yang konkrit, sehingga pembelajaran yang berkualitas di sekolah bisa lebih meningkat. Masalah yang dihadapi di SD IT Baitul Izzah Binjai didasarkan pada pengamatan penulis peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran masih terkait dengan adanya guru yang memiliki kualifikasi pendidikan kurang, sikap profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas masih rendah, kesiapan guru untuk melaksanakan tugas mengajar kurang stabil, sering kali terdapat kisaran nilai siswa yang cukup jauh pada setiap mata pelajaran masih terdapat siswa yang memiliki tanda mata merah pelajaran tertentu, penggunaan media dan sumber belajar masih kurang dan masih rendah sikap inovatif dan kreativitas dalam mengajar guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang SD IT Baitul Izzah Binjai sebagai salah satu sekolah yang terus menerus meningkatkan kualitas, salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. SD IT Baitul Izzah Binjai melaksanakan kegiatan melalui kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Agama. SD IT Baitul Izzah Binjai merupakan sekolah yang memberikan kesempatan besar kepada siswanya untuk mengembangkan minat dan bakatnya secara positif. Tujuannya agar siswa dapat berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan telaah ilmiah dengan judul **“Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Binjai”**

B. Fokus Penelitian

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini yaitu, Manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan di SD IT Baitul Izzah Binjai.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas, dirumuskanlah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian yang diharapkan dapat mempermudah proses pengumpulan data dengan ungkapan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Binjai?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Binjai?
3. Bagaimana pengawasan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Binjai?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

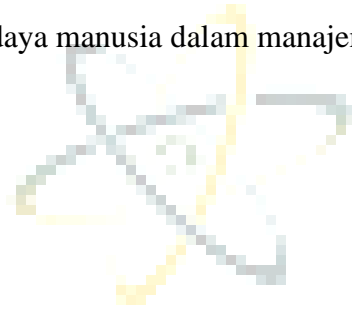
1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Binjai.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Binjai.
3. Untuk mengetahui pengawasan manajemen tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD IT Baitul Izzah Binjai.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk lembaga pendidikan maupun masyarakat yang membaca penelitian ini maupun bagi peneliti sendiri.
 - b. Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi sekolah maupun sumber daya manusia dalam manajemen tenaga kependidikan.
 - c. Diharapkan menjadi acuan sebagai literature bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memberikan masukan bagi lembaga atau sekolah untuk memperhatikan dan mengoptimalkan manajemen tenaga pendidik yang dimiliki.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran didalam pengembangan sumber daya manusia dalam manajemen tenaga pendidik.



UNIVERSITAS
SUMATERA UTARA MEDAN